

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG INTEGRITAS JURNALISTIK DALAM MENJALANKAN PROFESI

#### A. Jurnalistik

Menurut pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia jurnalistik yaitu yang berkenaan dengan kewartawanan.<sup>26</sup> Maksudnya adalah jurnalistik adalah pekerjaan wartawan yang meliput, mencatat, mengenai kejadian sehari-hari.

Secara *etimologis*, jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa Prancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian, jadi secara sederhana jurnalistik bisa diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari.<sup>27</sup> Dengan demikian, jurnalis tentu bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik ialah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa yang bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.

Jurnalistik atau *journalisme* berasal dari perkataan *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari yang juga berarti surat kabar. *journal* berasal dari bahasa latin *diurnalis* artinya harian atau tiap hari.<sup>28</sup> Dari perkataan itulah lahir kata *jurnalis* yaitu orang yang melaksanakan pekerjaan jurnalistik.

Dalam Kamus Komunikasi Jurnalistik adalah seorang petugas media massa baik media cetak maupun media elektronik yang profesinya mengolah pemberitaan yakni meliput peristiwa yang terjadi dimasyarakat menyusun kisah

---

<sup>26</sup> Tim PrimaPena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gita Media Press), h. 376.

<sup>27</sup>Hikmat Khusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Op, cit.* h. 11.

<sup>28</sup>Hikmat Khusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Op, cit.* h. 15.

berita dan menyebarkan berita yang sudah tuntas kepada khalayak.<sup>29</sup> Jurnalistik mencari, mengolah, dan menyebar luaskan berita itulah pekerjaan jurnalis. Tuntutan itulah yang membuat integritas seorang jurnalis sangat diperlukan karena jurnalis berhubungan erat dengan pemberi informasi bagi khalayak umum.

*Journalistic conscience* (hati nurani jurnalistik) adalah kesadaran seseorang wartawan dalam melaksanakan profesi jurnalisnya akan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri kepada masyarakat, negara dan Tuhan yang Maha Esa.<sup>30</sup> Pekerjaan sebagai jurnalis berkepentingan dengan kepentingan umum, hati nurani jurnalis haruslah mementingkan kepentingan umum ketimbang individu, lembaga dan kelompok.

Selama ini banyak masyarakat keliru dalam mendefinisikan wartawan, yang beranggapan bahwa semua orang yang bekerja pada perusahaan penerbitan media massa adalah wartawan. Pendapat ini keliru sebagaimana yang didefinisikan Aceng Abdullah, dalam bukunya *Pers Relation*, yang berhubungan dengan media massa khususnya media cetak, secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu redaksi, atas usaha, dan produksi atau percetakan. Semua yang ada pada jajaran redaksi adalah merupakan wartawan, jadi menurutnya wartawan adalah mereka yang bertugas mencari, mengumpulkan, mengelola dan menulis karya jurnalistik dan terdaftar sebagai staf redaksi sebuah penerbitan.<sup>31</sup> Wartawan sendiri adalah pandit atau pencari berita sedangkan yang bekerja dikantor berguna untuk memperbaiki berita yang dinilai tidak relevan untuk ditayangkan.

---

<sup>29</sup>Onong Uchjana Effendy. *Kamus Komunikasi*, (Bandung:Cv Mandar Maju, 1989), h. 195.

<sup>30</sup>*Ibid.*

<sup>31</sup>Tri Tuspa Rahmiati, *Fungsi Wartawan Muslim Dalam Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Palembang: 2001), h. 25.

Jurnalis merupakan salah satu profesi yang biasa juga disebut juru warta, jurnalis yang bekerja dalam surat kabar disebut wartawan cetak dan jurnalis yang bekerja dikantor disebut wartawan kantor atau direksi orang yang di anggap sudah senior mereka dikelompokkan wartawan media cetak. Sebaiknya mereka yang bekerja sebagai wartawan di radio atau televisi digolongkan sebagai media elektronik. Mereka semua mempunyai karakter dan ciri khas masing-masing. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

"Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada bentuk, rupa dan harta benda kalian, tetapi Allah memperhatikan hati dan amal-amal kalian".<sup>32</sup>

Rosihan Anwar berpendapat, “ada dua jenis wartawan berdasarkan tugas yang dikerjakan yaitu reporter dan editor titik reporter adalah orang yang mencari, menyunting berita dan mendapatkannya dalam Koran”.<sup>33</sup> Dengan menelaah pendapat ini Rosihan menggambarkan pembagian tugas bagi wartawan, dimana reporter melakukan peliputan langsung dalam mencari berita sebelum diserahkan ke meja redaksi sedangkan editor bertugas melakukan proses pengelolaan berita yang diterima dari reporter kemudian mendapatkan pada media tempat ia bekerja.

Eksekusi pelaksanaan tugas-tugas kewartawanan atau jurnalistik harus mendasarkan atau mengedepankan integritas, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebenarnya sudah mengarah pada pelaksanaan tanggung jawab sosial

<sup>32</sup>HR. Muslim. lih.Ghayatul Maram no. 415

<sup>33</sup> Tri Puspita Rahmiati, *OP, cit*, h. 26.

dan politis. Sebaliknya jurnalis yang mempunyai kecenderungan untuk lebih mempertimbangkan atau mengedepankan tanggung jawab sosial sering kali kurang memperhatikan integritas, etika, karena tidak jarang yang mengabaikan akhlak. Sumber berita maupun objek berita yang seharusnya juga dilindungi, dengan demikian wartawan merupakan pekerjaan yang menuntut integritas sehingga menghasilkan keprofesionalan.

Sudirman Eka Ardana “wartawan yang berintegritas dan kredibel adalah wartawan yang dalam setiap aktifitas kewartawanannya senantiasa memadukan prinsip-prinsip profesionalisme dengan prinsip-prinsip yang menyeru kepada kebaikan dan meninggalkan kenistaan”.<sup>34</sup> Dikutip dari pernyataan diatas, aktivitas wartawan hendaknya diarahkan dalam upaya untuk mengubah satu situasi yang tidak baik kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan rasulnya.

## **B. Televisi**

Televisi merupakan produk media temuan orang-orang Eropa. Perkembangan pertelevisian didunia sejalan dengan kemajuan teknologi elektronika, yang bergerak pesat sejak ditemukan transistor oleh William Shockley dan kawan-kawan pada tahun 1947.<sup>35</sup> Transistor dibuat dari pasir silikon yang banyak terdapat dilembah Silicon di California Amerika Serikat ini merupakan benda sebesar pasir yang berfungsi sebagai penghantar listrik bebas hambatan. Transistor ini sanggup menggantikan fungsi tabung (*vacuum tube*) yang diciptakan oleh Lee De Forest pada tahun 1906.

---

<sup>34</sup>*Ibid.*

<sup>35</sup> Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik* (Bandung:Simbiosis rekataa media, 2006), h. 7

Selanjutnya pada tahun 1923 Vladimir Katajev Zworykin berhasil menciptakan system televisi elektris dan tahun 1930 Philo T. Fransswoth menciptakan system televisi. Penemuan dasar televisi ini terus berkembang sampai akhirnya Paul Nipkow melahirkan televisi mekanik. Hal ini dibuktikan ketika di NewsYork World's Fair tahun 1939 dipamerkan pesawat televisi berukuran 8 x 10 inchi. Dari sinilah akhirnya berkembang pesawat televisi yang di kenal sekarang. Sementara untuk pertama kalinya gambar televisi mulai terlihat tahun 1920 di Amerika Serikat.<sup>36</sup>

Stasiun televisi sekarang ini sepertinya sudah kehilangan ruh sebagai media informasi bagi masyarakat Indonesia. Sejak pemilihan Pilpres sampai sekarang Pilkada serentak kemarin bagaimana tidak adanya isu berita hitam yang diusung oleh parpol. Keterlibatan stasiun televisi sangat riskan dimana stasiun televisi sangat dipertanyakan integritasnya, oleh karena itu iNEWS tv masih dipertanyakan integritasnya selain stasiun televisi baru yang masih belum terlalu dikenal publik dan tidak lain kepemilikan ketua partai Perindo yang memungkinkan isu-isu dimasyarakat untuk mempertanyakan integritasnya. Tetapi penelitian ini tidak akan menyangkut tentang perusahaan dan kepentingan konglomerat akan tetapi untuk mengetahui bagaimana pribadi jurnalis dalam menjalankan profesi dalam tekanan kepentingan politik.

---

<sup>36</sup>*Ibid.*

### C. Profesi Kewartawanan

Heri Muhammad “Profesi adalah sebuah keahlian khusus, punya standar moral atau kodeetik, etika ini berguna untuk masyarakat banyak, dilaksanakan dengan penuh keyakinan diri, punya otonominya sendiri dan biasanya ada penghimpunannya”.<sup>37</sup> Oleh karena itu wartawan sebagai profesi juga harus mempunyai keahlian khusus, punya standar moral dan etika atau kode etik serta berguna bagi khalayak ramai. Selain itu seorang jurnalis selain harus mempunyai kemampuan baik dalam bidang teoritis atau akademis maupun praktis atau lapangan. Jadi akan lebih baik jika jurnalis itu mempunyai basis Ilmu bidang komunikasi dan jurnalistik.

Menurut A. Sonny Keraf, profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan mengandalkan sesuatu keahlian. Dengan demikian seorang profesional yang mempunyai profesi dalam pengertian tersebut adalah orang yang melakukan suatu pekerjaan yang penuh waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan keahlian tinggi.<sup>38</sup> Jadi menurut pandangan penulis profesi adalah suatu pekerjaan yang dimiliki seseorang dengan pendidikan dan mempunyai sifat mandiri, seperti halnya dalam bidang pekerjaan jurnalistik. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu kode etik bagi seorang jurnalis sebagai pedoman serta pegangan, karena etika merupakan suatu yang lahir dan keluar hati nurani seorang yang sangat diharapkan dapat

---

<sup>37</sup> Tri Puspita Rahmiati, *OP, cit.* h. 29.

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 40.

mendorong serta memberi pengaruh positif dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sesuai profesi yang dijalankannya.

Profesi ini merupakan suatu bidang pekerjaan yang berdasarkan pada pendidikan keahlian tertentu. Jadi profesi itu menuntut suatu keahlian yang didasarkan pada latar belakang pendidikan yang mengkhususkan pada suatu keahlian dan kemampuan dari berbagai aspek.

Dalam kaitannya dengan profesi kewartawanan, Junus dan Banarusu dengan mengutip pendapat Carl N. Waren dan Malindah, memberikan sepuluh saran untuk menjadi wartawan yang baik yakni:

1. Perhatikan dengan sebaik-baiknya, dengarkan dengan sungguh-sungguh.
2. Isi persediaan otak dengan pengetahuan.
3. Tumbuhkan lapangan dengan kawan-kawan yang luas.
4. Bacalah dengan teratur serta dengan pikiran yang kritis.
5. Perhatikan dengan inisiatif dan kesanggupan.
6. Bekerjalah dengan rajin dan sabar.
7. Pergunakan pikiran, jangan memalsukan sesuatu.
8. Menulislah dan teruslah menulis.
9. Berpikirlah dengan jelas dan tepat.
10. Pergunakanlah waktu luang dengan sebaik-baiknya.<sup>39</sup>

Agar integritasnya tetap terjaga, wartawan juga mutlak untuk selalu menggunakan metode dan prosedur yang benar dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi. Hal ini dilakukan dengan memastikan informasi (berita) yang disebarkan adalah yang objektif, bisa diperiksa, diverifikasi, dan menyebutkan sumber informasi dan menghindari opini penulis. Namun, dalam

---

<sup>39</sup> Hamidah, dkk., *Ilmu Jurnalistik dan Praktek*, (Palembang: Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah, 2002), h. 130.

melaksanakan tugas serta kewajibannya melayani publik, wartawan memperoleh sejumlah keistimewaan, antara lain:

1. Mereka dilindungi oleh undang-undang kebebasan menyatakan pendapat.
2. Mereka berhak menggunakan bahan, dokumen dan pernyataan publik.
3. Mereka dibenarkan memasuki kehidupan pribadi seseorang dan parah tokoh publik demi memperoleh informasi yang lengkap dan akurat karena mewakili mata, telinga, serta indera pembacanya.<sup>40</sup>

Dalam melaksanakan tugas jurnalistik yang berintegritas layak dan harus memperoleh penghasilan yang pantas sehingga memiliki kesempatan, tidak hanya untuk menghidupi keluarganya secara layak, tetapi juga untuk mengembangkan integritasnya. Sebagai integritasnya, jurnalis tentu harus memilikinya jurnalis juga perlu memperoleh binaan dan jaminan pengembangan karir, perlindungan keselamatan dan kesejahteraan kerja.

Dalam ajaran Islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara baik dan benar, dalam arti harus dilakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rasulullah SAW bersabda yang artinya harus dilakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: *“apabila urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”*. HR. Al-Bukhari.<sup>41</sup> Masalah utama pekerjaan profesi, menurut Hadari Narwawi adalah implikasi dan konsekuensi

---

<sup>40</sup> Ummuathiyah, *Wartawan aspal*, (Jakarta: Prima Tints, 2002), h. 46.

<sup>41</sup> Nazaruddin Rahman, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), h. 41.

jabatan dan tanggung jawabnya. Tinggi rendahnya pengakuan integritasnya bergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh.<sup>42</sup> Setiap jurnalis harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan profesinya. Secara umum kualifikasi profesi wartawan sama saja, namun dalam penerapannya tergantung dengan sistem negara masing-masing.

Etika profesi juga berperan untuk memberikan motivasi, arahan, kontrol dan sanksi terhadap wartawan. Pelanggaran etika oleh wartawan mempunyai akibat sanksi yang diberikan oleh lembaga wartawan yang dinamakan dewan pers.

Dalam literatur, pekerjaan seperti pemimpin, redaktur, wartawan atau reporter disebut sebagai profesi. Seperti juga dokter, guru, pengacar dan lain-lain. Profesi wartawan adalah profesi yang bukan sekedar mengandalkan keterampilan seseorang. Jurnalis adalah profesi yang watak, semangat, dan cara kerjanya berbeda dengan seorang tukang bangunan. Oleh karena itu, masyarakat memandang wartawan sebagai profesional.

Untuk menjadi wartawan yang baik dan berkualitas, maka seorang wartawan harus menguasai Ilmu komunikasi massa, psikologi, politik, demokrasi, sosial budaya, sejarah perkembangan jurnalistik, banyak membaca, menguasai banyak ragam bahasa, tehnik penyajian dan pengetahuan sifat-sifat yang mudah digunakan.

---

<sup>42</sup>*Ibid.*

Dari uraian diatas, jelas bahwa pekerjaan jurnalistik dikategorikan sebagai pekerjaan erat dengan tingkat integritas, kredibilitas, dan profesionalisme tinggi yang melibatkan profesi wartawan. Peranan profesi wartawan berkaitan erat dengan sisi ideal yaitu masalah informasi, pesan yang substansial berkaitan dengan keredaksian, sedangkan profesi-profesi lainnya erat hubungannya dengan Bisnis.

#### **D. Integritas Jurnalis**

Menurut pengertian *Kamus Besar Bahasa Indonesia* integritas yaitu kejujuran, mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki kemampuan yang memancarkan kewibawaan.<sup>43</sup> Jadi dari litelatur dapat diartikan bahwa integritas jurnalis adalah konsistensi dan keteguhan yang tidak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan. Definisi lain dari integritas adalah suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip.

Integritas jurnalis adalah bertindak konsisten sesuai dengan kebijakan dan kode etik jurnalistik. Memiliki pemahaman dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan dan etika tersebut, dan bertindak secara konsisten walaupun sulit untuk melakukannya.

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi

---

<sup>43</sup> Tim PrimaPena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gita Media Press, 2003). h. 348.

kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya.

Integritas mengharuskan seorang wartawan untuk, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia narasumber. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

Wartawan harus memiliki kepribadian dalam arti keutuhan dan keteguhan jati diri, serta integritas dalam arti jujur, adil, arif dan terpercaya. Kepribadian dan integritas wartawan yang ditetapkan di dalam Bab I Kode Etik Jurnalistik mencerminkan tekad wartawan mengembangkan dan memantapkan sosok wartawan sebagai profesional, penegak kebenaran, nasionalis, konstitusional dan demokratis serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang. Lawan dari integritas adalah *hipocrisy* (*hipokrit* atau munafik). Seorang dikatakan mempunyai integritas apabila tindakannya sesuai dengan nilai, keyakinan, dan prinsip yang dipegangnya.<sup>44</sup> Mudah-mudahan, ciri seorang yang berintegritas ditandai oleh satunya kata dan perbuatan bukan seorang yang kata-katanya tidak dapat dipegang. Seorang yang mempunyai integritas bukan tipe manusia dengan banyak wajah dan penampilan yang disesuaikan dengan motif dan kepentingan pribadinya. Integritas menjadi karakter kunci bagi seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang mempunyai integritas akan mendapatkan

---

<sup>44</sup>Jimm Smith, *Integritas Jurnalis*, Web 12/7/2015 <https://id.wikipedia.org/>

kepercayaan (trust) dari pegawainya. Pimpinan yang berintegritas dipercayai karena apa yang menjadi ucapannya juga menjadi tindakannya.

Dari selancar diinternet penulis menemukan ungkapan yang menarik tentang integritas:

*“When you are looking at the characteristics on how to build your Personal life, first comes integrity; second, motivation; third, capacity; fourth, understanding; fifth, knowledge; and last and least, experience. Without integrity, motivation is dangerous; without motivation, capacity is impotent; without capacity, understanding is limited; without understanding, knowledge is meaningless; without knowledge, experience is blind. Experience is easy to provide and quickly put to good use by people with all other qualities. Make absolute integrity the compass that guides you in everything you do. And surround yourself only with people of flawless integrity.”<sup>45</sup>*

Ungkapan diatas dapat diartikan sebagai, tanpa integritas, motivasi menjadi berbahaya, tanpa motivasi, kapasitas menjadi tak berdaya, tanpa kapasitas, pemahaman menjadi terbatas, tanpa pemahaman pengetahuan tidak ada artinya dan tanpa pengetahuan, pengalaman menjadi buta.

Henry Cloud mengatakan bahwa integritas yaitu kita berbicara tentang menjadi orang utuh, terpadu, dan seluruh bagian diri kita yang berlainan bekerja dengan baik dan berfungsi sesuai rancangan. Ini mengenai keutuhan dan keefektifan sebagai seseorang.<sup>46</sup> Sifat yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis, yakni apa yang dinyaakannya, baik secara lisan maupun tulisan, oleh khalayak dianggap sudah benar, dan memang benar adanya. Integritas adalah kompas yang

---

<sup>45</sup> Bayu Khirana, *Definisi Ilmu* Web 12/7/2015 <http://definisiimu.blogspot.co.id/2012/09/definisi-Integritas.html>

<sup>46</sup> Ridho Bima, *Integritas Pendapat Para Ahli*, Web 12/7/2015 <http://dilihatya.com/938/pengertian-Integritas-menurut-para-ahli.html>

mengarahkan perilaku seseorang. Integritas adalah gambaran keseluruhan pribadi seseorang (*integrity is who you are*).

Henry Cloud membagi enam aspek atau unsur-unsur indikator integritas yaitu sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. Membangun rasa percaya dalam berhubungan
2. Berorientasi pada kebenaran
3. Bekerja dengan cara menghasilkan dan selesai secara baik
4. Merangkul yang negatif
5. Berorientasi pada perkembangan
6. Berorientasi pada hal-hal transeden

Penulis beranggapan sesuai pandangan Henry Cloud sehubungan dengan hal tersebut integritas dalam kaitannya dengan kepercayaan dibangun melalui relasi yang didasarkan dari hati, memiliki sikap ingin mendengarkan, kesadaran untuk memahami, dan memiliki empati, serta keikhlasan untuk melibatkan diri dengan orang lain. Individu yang berintegritas menemukan kebenaran melalui relasi, kesadaran mengenai dirinya sehingga kesalahan, kelemahan, distorsi, emosi, salah penilaian dan lain-lain dapat terkoreksi. Orang yang berintegritas mengenal siapa dirinya dan tetap rendah hati.

Setelah membaca tentang makna integritas, penulis berpendapat bahwa kriteria integritas sebagai persyaratan pertama dalam menjadi jurnalis, baru berikutnya menyusul syarat kapabilitas intelektual dan lainnya. Semakin banyak

---

<sup>47</sup> La Odi Mandong, *Menjadi Berintegritas*, web <http://www.esq-news.com/2013/08/26/menjadi-berintegritas.html>.

tipe manusia dengan integritas yang tinggi akan menentukan maju mundurnya suatu lembaga dan lebih luas lagi akan menentukan masa depan suatu negara. Jika demikian halnya, penulis pun jadi bertanya-tanya kalau jurnalis sampai saat ini masih berkuat dalam upaya melepaskan diri dari jerat kepentingan yang sedemikian sistemik, apakah ini berkaitan dengan integritas para jurnalis yang ada. Di antara begitu banyaknya jurnalis yang ada, siapa-siapa saja yang menunjukkan seorang jurnalis yang berkarakter dan berintegritas tinggi sehingga mampu menumbuhkan integritas dihati banyak warga Palembang Sumatera Selatan. Jurnalis yang berpendidikan tinggi, yang ahli atau pakar dibidangnya tentunya tidak akan kesulitan menemukannya. Daerah Palembang sangat berlimpah dengan sarjana. Magister, doctor, dan professor setiap tahun juga semakin bertambah jumlahnya. Namun, siapa jurnalis yang betul-betul berintegritas tentunya tidaklah sebanyak jumlah para pakar dalam bidangnya.

### **E.Kode Etik Jurnalis**

Ditinjau dari aspek bahasa (*etimologi*) kata kode diambil dari bahasa inggris asal kata “*code*” yang berarti tanda rahasia. Sandi kata ini berasal dari bahasa Prancis yang diambil dari bahasa latin *codex* yang berarti buku undang-undang. Peraturan yang mengenai pokok-pokok apa saja, susunan kata-kata yang dipersingkat ataupun tanda-tanda lain yang disusun oleh atau beberapa orang ataupun golongan, sehingga sukar dimengerti oleh golongan lain.<sup>48</sup> Dengan kata lain kode etik merupakan simbol yang terdiri dari huruf, angka, tanda baca, serta

---

<sup>48</sup> Ummu Athiyah, *Kode Etik Jurnalistik Dalam Perspektif Dakwah Islam*, (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2008), h. 23.

lambang lainnya yang memiliki arti dan disepakati oleh komunitas atau bagi mereka yang bersangkutan.

Etika secara bahasa (*etimologi*) berasal dari kata Yunani yaitu *Ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (*costum*). Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa latin, *mos* dan dalam bentuk jamaknya *mores*, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik kesusilaan dan menghindari dari hal-hal tindakan buruk.<sup>49</sup> Adat kebiasaan yang baik dan berintegritas sangatlah harus ditonjolkan dalam diri seorang jurnalis supaya berita yang dibuat memancarkan kredibilitasnya.

Dalam kamus *Komunikasi Ethics* adalah kaidah-kaidah yang membimbing manusia untuk mengatur kelakuannya sehingga menjadi lurus dan baik dalam keselarasannya antara individu dan masyarakat, semesta alam, dan tuhan. Sedangkan *Ethos* adalah sikap seorang komunikator yang tercermin dalam kata dan prilakunya, mengandung perpaduan antara keahlian, kebenaran, kearifan, timbang rasa dan tenggang rasa.<sup>50</sup> Arti dalam bentuk jamak inilah yang melatar belakangi terbentuknya istilah etika yang oleh Aristoteles dipakai untuk menunjukkan filsafat moral.

Manurut Suhrawardi Lubisa, tentang bagaimana etika dalam menyikapi sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan profesional terhadap

---

<sup>49</sup> Rosadi Ruslan, *etika Kehumassan Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.31.

<sup>50</sup> Onong Uchjana Efendy, *Op, cit*, h.121.

masyarakat dengan penuh ketertiban dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas berupa kewajiban terhadap masyarakat.<sup>51</sup> Kode etik profesi adalah sistem norma, nilai dan aturan integritas tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik, dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi integritas. Kode etik menyatakan perbuatan apa yang benar atau salah, perbuatan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Tujuan kode etik yaitu agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai. Dengan adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak profesional. kode etik juga dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etika dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku. Tujuan kode etik agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya. Adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak profesional.

Menurut Ki Hajar Dewantara, etika adalah ilmu yang mempelajari segala sosial kebaikan dan keburukan didalam hidup manusia, teristimewa yang mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuan yang merupakan perbuatan.<sup>52</sup> mempelajari etika membuat kita mengerti tentang tingkah laku manusia.

Sedangkan menurut Poedjawijatna, mengemukakan bahwa etika merupakan cabang ilmu dari filsafat. Etika mencari kebenaran dan sebagai filsafat ia mencari keterangan benar yang sedalam-dalamnya. Tugas etika adalah mencari ukuran baik

---

<sup>51</sup>Aldi, *Pengertian etika* Web 12/7/2015 <http://cyberlawncrime.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-etika-Kode-Etik-dan-fungsi.html>.

<sup>52</sup> Rusdi Ruslan. *Etika Kode Etik*, (Gita Media Press, 2003). h. 32.

buruknya tingkah laku manusia.<sup>53</sup> Etika sebagai tolak ukur tingkah laku manusia, etika juga bisa dijadikan pedoman hidup manusia.

Etika yang dimaksud dari pendapat para ahli diatas adalah nurani jurnalis sebagai manusia yang digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk memutuskan antara menyiarkan dan tidak menyiarkan, bila harus menyiarkan, perhitungan atau pertimbangan kemaslahatan tentang dampak atas siaran tersebut. Baik bagi berta, sumber berita, masyarakat umum, lembaga dan pihak-pihak lain yang mungkin terkena imbasnya.

Dapat disimpulkan kode etik itu merupakan aturan-aturan susila yang ditetapkan bersama dan ditaati bersama oleh seluruh anggota yang bergabung dalam suatu profesi. Etika berhubungan erat dengan sosial, baik atau jahatnya dan benar atau salahnya. Kode etik jurnalistik merupakan undang-undang profesi wartawan, dengan adanya rambu-rambu bagi wartawan dalam menjalankan kebebasannya. Dalam dunia jurnalistik, kode etik dijadikan sebagai himpunan etika profesi kewartawannan yang wajib dipatuhi oleh seluruh wartawan Indonesia terkhusus dijurnalis iNEWS TV Daerah Palembang dalam menjalankan profesi supaya tercipta jurnalis-jurnalis yang mempunyai integritas yang baik dan kredibel.

## **F. Profesionalisme Jurnalis**

Profesionalisme berasal dari bahasa Inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. Menurut para ahli profesionalisme menekankan

---

<sup>53</sup>*Ibid.*

kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya.<sup>54</sup> Artinya bahwa profesionalisme bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen, tetapi lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.

Wartawan profesional selain mengemban misi sebagai insan pers yang bekerja pada prinsip-prinsip profesionalisme kewartawanan juga harus benar-benar merealisasikan dirinya sebagai muslim sejati yang juga mempunyai kewajiban dalam menyuruh manusia kepada *Amal ma'ruf nahi munkar*. Wartawan yang seperti ini justru memiliki nilai plus karena wartawan melaksanakan dakwah secara langsung dengan profesinya sendiri yaitu jurnalis kecenderungan kini sebagai jasa konsultan, aktivitas bisnis, artis, seniman, wartawan, dokter, sosial, hukum, politik, komunikator dan tokoh spritual dengan kegiatan keagamaan menuju perkembangan kemajuan informasi dan teknologi canggih era globalisasi ini, semakin banyak munculnya kelompok yang mengidentifikasi dirinya sebagai penyandang suatu profesi tertentu atau mengaku profesional.

Tetapi pada praktiknya profesional belum tentu termasuk dalam pengertian profesi. Kata profesi berasal dari bahasa latin, yaitu *professues* yang berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang semula dihubungkan dengan sumpah, dan janji yang bersifat religius.<sup>55</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa secara historis pemakaian istilah profesi tersebut, seseorang yang memiliki profesi berarti memiliki ikatan

---

<sup>54</sup> Nazarudin Rahman, *Op, cit*, h. 85

<sup>55</sup> Ummu Athiyah, *Op, cit*, h.39.

batin dengan pekerjaannya. Jika terjadi pelanggaran sumpah jabatan yang dianggap telah menodai kesucian profesi tersebut. Artinya kesucian profesi tersebut perlu dipertahankan dan yang bersangkutan tidak akan mengkhianati profesinya. Pada perkembangan istilah profesi merupakan keterampilan atau keahlian khusus orang sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan utama yang diperolehnya dari jalur pendidikan atau pengalaman, dan dilaksanakan secara terus menerus merupakan sumber utama bagi nafkah hidupnya.

Hikmat Kusumaningrat berpendapat bahwa dalam persepsi diri wartawan sendiri, istilah profesional memiliki tiga arti, pertama, profesional adalah kebalikan dari amatir. Kedua, sifat pekerjaan wartawan menuntut pelatihan khusus. Ketiga, norma-norma yang mengatur perilakunya dititik beratkan pada kepentingan khalayak pembaca. Selanjutnya terdapat dua norma yang dapat diidentifikasi yaitu, pertama, norma teknis (keharusan menghimpun cerita dengan cepat, keterampilan menulis, menyunting dll). Kedua, norma etis (wajibkan kepada pembaca serta nilai-nilai seperti tanggung jawab, sikap tidak memihak, sikap peduli, sikap adil, objektif dan lain-lain yang semuanya harus bercermin dalam produk penulisannya).<sup>56</sup> Sikap profesional didapat dari pelatihan yang rutin dan khusus, menghimpun cerita dengan cepat merupakan keterampilan yang harus memiliki nilai tanggung jawab barulah profesional itu terbentuk.

Dilapangan praktik dikenal dua jenis bidang profesi yaitu:

1. Profesi khusus ialah, para profesional yang melaksanakan profesi secara khusus untuk mendapatkan nafkah atau penghasilan tertentu sebagai tujuan pokoknya. Misalnya profesi di bidang ekonomi, politik hukum publik relation dan jasa konsultan.
2. Profesi luhur ialah, para profesional yang melaksanakan profesinya tidak lagi untuk mendapatkan nafkah sebagai tujuan utamanya, akan tetapi sudah merupakan dedikasi atau jiwa pengertiannya semata-mata karna

---

<sup>56</sup>Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Op, cit*, h.115.

ketaatan dan kepatuhan. Misalnya, kegiatan profesi dibidang keagamaan, pendidikan, sosial, budaya, dan seni.<sup>57</sup>

Kiat-kiat menjadi seorang yang berintegritas dan profesional yaitu harus memiliki ciri-ciri khusus yang melekat pada profesi yang diketahui oleh yang bersangkutan. Secara umum memiliki ciri-cirisebagai berikut:

1. Memiliki skill atau kemampuan.
2. Memiliki kode etik yang merupakan standar moral bagi setiap profesi yang dituangkan secara formal, tertulis dan normatif yang berbentuk kode etik.
3. Memiliki tanggung jawab profesi (responsibility) dan integritas pribadi (integrity) yang tinggi baik terhadap dirinya sebagai penyandang profesional maupun terhadap publik.
4. Memiliki jiwa pengabdian kepada publik atau masyarakat yang penuh dedikasi yang disandangnya.
5. Otonomi organisasi yang profesional, yaitu memiliki kemampuan untuk mengelolah. Disamping itu memiliki standar dan etos kerja profesional yang tinggi.
6. Menjadi anggota salah satu organisasi profesi sebagai wadah untuk menjaga eksistensinya mempertahankan kehormatan dan menertibkan perilaku standar profesi sebagai tolak ukur supaya tidak dilanggar.<sup>58</sup>

Agar memiliki integritas dalam penulisan berita, harus mempertimbangkan banyak kaidah-kaidah agar berita yang disajikan benar-benar bisa dipertanggung jawabkan kepada pembaca, lirik kebenaran keakuratannya maupun nilai beritanya.

Untuk itu beberapa hal berikut ini perlu diperhatikan dalam penulisan berita:

1. Pahami terlebih dahulu kejadian atau peristiwa yang akan ditulis.

---

<sup>57</sup> Rosida Ruslan, *Op, cit*, h 115.

<sup>58</sup>*Ibid*, h.52.

2. Diyakini benar-benar terlebih dahulu materi yang akan ditulis, dari berbagai aspek kajian yang sesuai.
3. Tunjukkan peristiwa atau kejadian, yang hanya sekedar memberitahukannya.
4. Dalam mengutip materi harus ditonjolkan yang baik.
5. Jangan menuliskan kata atau kalimat yang berlebihan yang bisa menggugurkan hakikat objektivitas berita.
6. Kita perlu Tampilkan gambar atau lelucon anekdot yang baik dan mengena.
7. Gunakanlah kalimat yang konkrit dan sesuai kaidah bahasa yang benar.
8. Sebaiknya biarkan fakta peristiwa itu yang berbicara tanpa harus memberikan tambahan penilaian atau penawaran sendiri.
9. Dalam menuliskan berita atau akan mengakhirinya jangan sekali-kali menyodorkan pertanyaan yang tidak bisa anda jawab sendiri.
10. membuat berita harus jujur, ringkas, jelas, cepat, dan bersahaja.<sup>59</sup>

Dalam proses pembuatan berita jurnalis merupakan bagian yang sangat berkepentingan untuk mewujudkan tujuannya yaitu mempengaruhi khalayak sehingga menimbulkan rasa percaya terhadap apa yang diberikan.

Laksamana Rao dengan sebuah monografi mengenai penelitian yang diterbitkan oleh UNESCO menyebutkan empat kriteria mutu pekerjaan sebagai profesi yaitu:

1. Harus ada pekerjaan dalam kebebasan.
2. Harus ada panggilan dan keterikatan dengan pekerjaan.
3. Harus ada keahlian atau expertise.
4. harus ada tanggung jawab yang terikat pada kodeetik pekerjaan.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Fx. Koesworo, dkk. Dibalik tugas kui tinta, (Yogyakarta: Sebelas Maret University Prees,1994), h. 79-80.

Dalam buku rambu-rambu disekitar profesi kewartawanan meyakini kepribadian dan mempunyai integritas tinggi dalam dunia kewartawanan antara lain:

1. Yang dimaksud kepribadian adalah keutuhan dan keteguhan jati diri setiap wartawan Indonesia. Dalam pengertian wartawan seperti ditetapkan dalam peraturan rumah tangga PWI.
2. Apa yang dimaksud dengan integritas adalah pribadi yang jujur, Arif, dan terpercaya secara kukuh. Seseorang yang mampu melakukan pemikiran dan penilaian objektif yang menuntut kejujuran dan kebulatan pendapat dalam dirinya.
3. Kepribadian dan integritas wartawan Indonesia yang ditetapkan dalam Bab 1 kode etik jurnalistik ini mencerminkan tekad PWI mengembangkan dan memantapkan sosok wartawan Indonesia sebagai profesional, penegak kebenaran, nasionalis, konstitusionalis dan Demokrat.<sup>61</sup>

Seorang yang ingin memilih profesi jurnalis, harus berintegritas dan mempunyai kebebasan sesuai dengan nuraninya untuk menjatuhkan pilihan tanpa ada paksaan dari siapapun dan dalam bentuk apapun. Dengan demikian ketika mengemban Sebagai wartawan dia mempunyai panggilan dan keterikatan pekerjaan tersebut yang menjadi pilihannya. Wartawan atau jurnalis secara sadar akan meningkatkan keterampilan dalam menjalankan profesi wartawan. Tentunya seorang wartawan mempunyai rasa tanggung jawab yang terikat dengan etika yang dirumuskan dalam suatu kode etik profesi wartawan yang sering disebut kode etik jurnalistik setelah menguasai segala hal pokok tentang kewajiban jurnalis

---

<sup>60</sup> Syahir, *jurnalistikik suatu pengantar*, (Palembang: Fakultas dakwah dan komunikasi, 2006), h. 24.

<sup>61</sup> Krisna Harahap, *Rambu-Rambu disekitar Profesi Kewartawannan*, (Bandung: PT Grafiti Budi Utami 1996), h. 65.

diharapkan jurnlais memiliki integritas dan sikap kredibilitas yang tidak dipertanyakan.